



METODE *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELAS IX DI SMP NEGERI 4 KISARAN

Meidini Wardah Lesmana

meidinilesmana@gmail.com

Universitas Asahan, Jalan Jend. Ahmad Yani, Kisaran Naga, Kec. Kota Kisaran Timur, Kisaran, Sumatera Utara 21216

Rina Hayati Maulidiah

rinahayati.maulidiah@gmail.com

Universitas Asahan, Jalan Jend. Ahmad Yani, Kisaran Naga, Kec. Kota Kisaran Timur, Kisaran, Sumatera Utara 21216

Lilik

lilik6251@gmail.com

UPTD SMP Negeri 4 Kisaran, Jalan Pahat Lk. VII, Dadi Mulyo, Kec. Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, 21264

Abstrak

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan mengintegrasikan pemahaman konsep dengan pengalaman praktis dalam konteks proyek nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditingkat sekolah menengah. Melalui pendekatan kualitatif dan eksperimental, penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Tahap pertama melibatkan perencanaan dan implementasi pembelajaran berbasis proyek dengan fokus pada materi Teks Tanggapan dan Menulis Teks Tanggapan. Hasil dari siklus pertama menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari pre tes ke post tes, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti manajemen kelompok dan partisipasi aktif siswa dalam diskusi. Tahap kedua dilakukan dengan memperbaiki aspek-aspek yang ditemukan dalam evaluasi siklus pertama. Perubahan dilakukan dalam pembagian kelompok, pendekatan pembelajaran, dan peningkatan partisipasi siswa. Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu, seperti manajemen kelompok dan pendekatan pembelajaran, metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan..

Kata kunci: Pembelajaran, Proyek, Kelompok

Abstract

Project-based learning is one of the learning approaches aimed at encouraging student active participation and integrating conceptual understanding with practical experience in the context of real projects. The study aims to evaluate the effectiveness of project based learning in improving student learning outcomes at secondary school level. Through a qualitative and experimental approach, the research is carried out through two learning cycles that apply project-based methods of learning. The first phase involves

planning and implementation of project-based learning with a focus on Response Text and Writing Response Text. The results of the first cycle show an increase in student average values from pre-test to post-test, although there are still some aspects that need to be improved, such as group management and student active participation in discussions. The second phase was carried out by improving the aspects found in the first cycle evaluation. Changes were made in group division, learning approach, and increased student participation. Results from the second cycle showed a more significant improvement in student learning outcomes. By paying attention to certain aspects, such as group management and learning approaches, these methods can be an effective alternative in improving the quality of learning and preparing students to face future challenges.

Keywords: *Learning, Project, Group*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat dan negara. Perkembangan teknologi dan dinamika global menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks ini, metode pembelajaran berperan penting dalam membentuk proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang telah mendapatkan perhatian luas adalah pembelajaran berbasis proyek. Metode ini menekankan pada pemberian tugas proyek yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis, pemecahan masalah, serta kolaborasi dalam konteks nyata. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan mereka.

Meskipun pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun implementasinya seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan dan kompleksitas dalam konteks kelas. Kurangnya pemahaman konsep, kesulitan dalam kerja sama kelompok, serta kendala dalam manajemen proyek seringkali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam rangka mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah menengah. Melalui pendekatan kualitatif dan eksperimental, penelitian ini akan mengadakan dua siklus pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi akan dilakukan melalui pretes dan post tes untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah siklus pembelajaran, serta observasi terhadap partisipasi siswa dan kualitas hasil proyek yang dihasilkan.

Dalam topik ini, SMP Negeri 4 Kisaran menjadi saksi bahwa meskipun pendidikan dianggap sebagai fondasi utama pengembangan siswa, masih ada kendala yang dihadapi oleh beberapa siswa kelas IX dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Kondisi ini menjadi titik fokus yang memerlukan inovasi dan pemikiran kreatif dalam mencari solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa serta efektivitas pembelajaran. Penerapan Metode *Project Based Learning (PjBL)* muncul sebagai solusi yang menarik (Ilmi & Lagiono, 2019). Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *PjBL* menempatkan siswa dalam situasi di mana mereka harus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam proyek

nyata. Hal ini menciptakan konteks pembelajaran yang lebih relevan dan menantang, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru di SMP Negeri 4 Kisaran dapat merancang proyek-proyek yang menarik dan sesuai dengan kurikulum. Misalnya, proyek penelitian tentang masalah lingkungan di sekitar sekolah atau proyek kewirausahaan untuk menciptakan produk baru yang bermanfaat bagi masyarakat lokal. Melalui proyek-proyek semacam ini, siswa tidak hanya akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan seperti kerja sama tim, pemecahan masalah, dan kreativitas (Ikrimah & Adawiyah, 2018). *PjBL* juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam setiap proyek, siswa dihadapkan pada tantangan dan masalah yang memerlukan pemikiran analitis dan evaluatif. Mereka harus mampu menyusun strategi, mengidentifikasi solusi potensial, dan memilih pendekatan terbaik untuk mencapai tujuan proyek. *PjBL* tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses berpikir yang mendalam dan reflektif. *PjBL* juga memperkuat keterkaitan antara pelajaran di dalam kelas dengan dunia nyata (Alwi, 2018a). Siswa tidak hanya belajar untuk memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi mereka juga belajar untuk menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dengan konteks kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan pemahaman yang lebih dalam dan relevan, sehingga siswa tidak merasa bahwa pembelajaran hanya merupakan kewajiban sekolah, tetapi lebih sebagai pengalaman berharga yang akan membentuk kualitas hidup mereka di masa depan.

Meskipun *PjBL* memiliki banyak manfaat, perlu diakui bahwa penerapannya memerlukan komitmen dan kerja sama yang kuat antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Guru perlu memiliki keterampilan desain pembelajaran yang baik untuk merancang proyek-proyek yang menarik dan sesuai dengan kurikulum. Siswa perlu memiliki motivasi dan kemandirian untuk terlibat sepenuhnya dalam proyek-proyek tersebut. Pihak sekolah perlu mendukung dengan menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung implementasi *PjBL* (Alwi, 2018b). SMP Negeri 4 Kisaran dapat mengambil langkah-langkah progresif untuk memperkenalkan *PjBL* dalam kurikulum mereka. Pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan desain pembelajaran berbasis proyek bisa menjadi langkah awal yang efektif. Sementara itu, memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk mengatasi tantangan dalam proyek-proyek mereka akan membantu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Harapannya adalah bahwa siswa di SMP Negeri 4 Kisaran akan menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep pembelajaran. *PjBL* bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu beradaptasi dan menghadapi perubahan dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki. Melalui inovasi dalam metode pembelajaran seperti *PjBL*, kita dapat memastikan bahwa pendidikan tetap menjadi motor penggerak pembentukan generasi muda yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan (Nafi'ah, n.d.).

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan utama untuk mendalami pemahaman tentang efektivitas Metode *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Kisaran. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam konteks dan proses penerapan *PjBL* serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Desain penelitian ini melibatkan serangkaian kegiatan pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Yulianto et al., 2023). Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi secara holistik pengalaman siswa, pendekatan pengajaran guru, serta dampak *PjBL* terhadap hasil belajar. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika pembelajaran dengan lebih mendalam. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Kisaran yang mengikuti pembelajaran dengan metode *PjBL*. Seleksi subjek dilakukan secara purposif untuk memastikan representasi yang seimbang dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan siswa.

Guru yang menerapkan *PjBL* juga menjadi subjek penelitian, memungkinkan pemahaman lebih lanjut tentang implementasi metode ini. Observasi dilakukan untuk mencatat interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran *PjBL* (Anisa, 2023). Fokus observasi meliputi partisipasi siswa, keterlibatan dalam proyek, dan respons terhadap metode pembelajaran. Desain penelitian ini menggunakan pola desain *pretest* dan *post test control group*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang dipilih secara acak. Setiap kelompok diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi, serta untuk memastikan bahwa perbedaan antara kedua kelompok tersebut dapat diukur secara obyektif. Proses pengumpulan data dan analisis dijaga agar dapat diulang dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Rekam jejak dan transparansi dalam langkah-langkah penelitian juga meningkatkan keandalan. Penelitian ini berkomitmen untuk menjaga etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan mendapatkan persetujuan partisipasi dari siswa dan guru. Anonimitas dan kerahasiaan informasi dijaga untuk melindungi privasi subjek penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan selama pengumpulan data (Trimawati et al., 2020). Temuan utama dan pola yang muncul dari analisis diintegrasikan ke dalam laporan penelitian. Laporan akan menggambarkan proses penelitian, temuan kunci, dan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan metode pembelajaran di SMP Negeri 4 Kisaran. Melalui metode penelitian kualitatif ini, diharapkan dapat terungkap secara mendalam bagaimana *PjBL* mempengaruhi hasil belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya di SMP Negeri 4 Kisaran. Metode ini memberikan ruang bagi pemahaman kontekstual yang penting untuk pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN / PEMBAHASAN

Analisis

Penerapan Metode *Project Based Learning (PjBL)* di SMP Negeri 4 Kisaran membawa dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. *PjBL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada pengerjaan proyek atau tugas praktis yang mencerminkan situasi dunia nyata. Melalui penerapan metode ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep secara teoritis,

tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi yang konkret. Memasukkan elemen proyek atau tugas praktis, *PjBL* menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang menantang dan relevan. Siswa di SMP Negeri 4 Kisaran tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi mereka juga menjadi pembuat solusi, pemecah masalah, dan pelaku konsep dalam konteks nyata. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam (Firmaningsih & Wasikin, 2021). Proyek yang diimplementasikan dalam *PjBL* memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi dalam tim, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka. *PjBL* adalah keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan diberikannya proyek-proyek yang menantang, siswa di SMP Negeri 4 Kisaran menjadi lebih terlibat dalam pengembangan solusi dan penyelesaian masalah. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga harus berpikir mandiri, mencari informasi, dan merancang strategi untuk menyelesaikan tugas mereka. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan merangsang minat siswa terhadap materi pembelajaran (Paloloang et al., 2020).

Keterlibatan siswa yang lebih intens ini diyakini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Ketika siswa merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam proses *PjBL*, siswa tidak hanya dihadapkan pada penyerapan informasi secara pasif, tetapi mereka juga harus menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks proyek mereka. Ini memaksa mereka untuk memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan pemahaman yang lebih abstrak. Proyek-proyek dalam *PjBL* memberikan tantangan tambahan bagi siswa. Tantangan ini tidak hanya terkait dengan pemahaman konsep, tetapi juga melibatkan keterampilan pemecahan masalah, kerja sama tim, dan kreativitas. Misalnya, dalam proyek penelitian tentang masalah lingkungan di sekitar sekolah, siswa diharuskan untuk tidak hanya memahami dampak lingkungan tetapi juga merumuskan solusi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ini memacu siswa untuk berpikir lebih luas dan melibatkan aspek-aspek praktis dalam pembelajaran mereka (Fauzi et al., 2024).

PjBL juga menciptakan hubungan yang lebih erat antara siswa dan materi pembelajaran. Dengan menghadirkan konteks dunia nyata, siswa di SMP Negeri 4 Kisaran dapat melihat relevansi antara pelajaran di dalam kelas dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, melalui proyek kewirausahaan, siswa dapat merancang dan mengembangkan produk baru yang bermanfaat bagi masyarakat lokal. Ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konsep-konsep pembelajaran dapat diaplikasikan dalam konteks dunia nyata (Anwar, 2020). Perlu diakui bahwa penerapan *PjBL* tidak terlepas dari tantangan. Guru perlu memiliki keterampilan desain pembelajaran yang baik untuk merancang proyek-proyek yang menarik dan sesuai dengan kurikulum. Selain itu, penerapan *PjBL* memerlukan dukungan dan kerja sama yang kuat antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Pihak sekolah perlu menyediakan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan, serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk memastikan implementasi *PjBL* berjalan dengan baik. Menghadapi kompleksitas tantangan pembelajaran, SMP Negeri 4 Kisaran dapat mengambil langkah-langkah progresif untuk memperkenalkan *PjBL* dalam kurikulum mereka. Pelatihan dan pendampingan bagi guru, pengembangan proyek-proyek yang sesuai dengan kurikulum, dan dukungan penuh dari pihak sekolah dapat menjadi langkah awal yang efektif (Anggara & Samsudin, 2023). Sementara itu, melibatkan siswa dalam proses

perencanaan dan pelaksanaan proyek dapat meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap pembelajaran. Harapannya adalah bahwa siswa di SMP Negeri 4 Kisaran akan menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep pembelajaran.

Tindakan pre-test dalam penelitian tindakan kelas dimulai dengan analisis data hasil pretest kelompok siswa untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka terkait proyek menulis teks tanggapan, dimana para siswa diajarkan untuk mengembangkan ide-ide yang mereka punya.

Tabel 1 Hasil Pre-Test

No	Materi Ajar	Nilai
1	Teks Tanggapan	70.00
2	Menulis TeksTanggapan	68.00
Rata Rata Nilai		69.00

Nilai pretest untuk kelompok siswa sebelum penerapan pembelajaran berbasis proyek adalah 69, sesuai dengan Tabel 1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dilakukan tindakan pertemuan. Pertama dimulai dengan tahap perencanaan. Dalam tahap ini, 30 siswa dibagi menjadi 5 kelompok diskusi, masing-masing terdiri dari 6 siswa. Pertemuan pertama mencakup materi teks tanggapan dan menulis teks tanggapan. Langkah-langkah perencanaan mencakup analisis kurikulum untuk mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang relevan, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode berbasis proyek, perancangan lembar observasi untuk memantau situasi pembelajaran, dan penyusunan Lembar Kerja Komprehensif.

Setelah tahap perencanaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, di mana model pembelajaran berbasis proyek diterapkan. Peneliti bertindak sebagai pendidik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hasil belajar siswa setelah pertemuan pertama dipantau, dengan nilai rata-rata 69 dan rentang nilai antara 62 hingga 70. Namun, hanya 21 siswa yang memperoleh nilai di atas 70, masih di bawah persentase ketuntasan yang diinginkan, yaitu 95%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Pembelajaran berbasis proyek seringkali memerlukan kerja sama antar-siswa. Jika siswa mengalami kesulitan dalam bekerja sama secara efektif, hal ini dapat menghambat kemajuan proyek dan mengurangi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Guru yang kurang memahami konsep pembelajaran berbasis proyek atau yang tidak mendukung secara penuh dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan untuk mengevaluasi efektivitas *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa kerja sama antar siswa kurang efektif, presentasi tidak mendapat perhatian yang memadai, dan siswa terlalu banyak terlibat dalam pembicaraan yang tidak terkait dengan materi pelajaran. Kesimpulan dari pertemuan pertama adalah

bahwa pembelajaran belum mencapai tingkat optimal, sehingga perlu dilanjutkan ke pertemuan kedua.

Dari refleksi pertemuan pertama, disimpulkan bahwa perbaikan diperlukan dalam beberapa aspek. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam memotivasi siswa, menciptakan lingkungan yang nyaman, dan membimbing diskusi siswa dengan lebih sabar. Selain itu, pemahaman siswa tentang kerja sama kelompok dan pentingnya partisipasi aktif perlu ditingkatkan. Guru juga perlu memberikan bantuan tambahan kepada kelompok yang kesulitan memahami pembelajaran. Setelah melakukan refleksi terhadap pertemuan pertama, penelitian dilanjutkan ke pertemuan kedua. Seperti sebelumnya, pertemuan kedua dimulai dengan tahap perencanaan, yang melibatkan pembentukan kelompok diskusi. Dalam pertemuan ini, 30 siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 6 siswa. Materi yang tetap dibahas adalah tentang teks tanggapan dan menulis teks tanggapan, namun kali ini siswa diharuskan untuk melangsungkan apa yang sudah mereka rencanakan .

Tabel 2 Hasil Post-Test

No	Materi Ajar	Nilai
1	Teks Tanggapan	80.00
2	Menulis Teks Tanggapan	93.50
Rata Rata Nilai		87,75

Setelah ujian, nilai evaluasi individu siswa rata-rata mencapai 87,75, dengan rentang nilai antara 75 hingga 95,5. Pasca ujian, terjadi peningkatan nilai siswa secara individual. Dari total 30 siswa, 24 siswa berhasil menyelesaikan evaluasi sementara 6 siswa belum menyelesaikannya, sehingga 95% siswa memperoleh nilai di atas standar penguasaan konsep yang ditetapkan. Hasil dari tahap kedua menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. Observasi selama tahap kedua mengungkapkan bahwa baik guru maupun siswa menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam lingkungan pembelajaran berbasis proyek, memungkinkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Setelah selesai dengan pre test, siswa mengikuti tes untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi pretest. Hasil dari post test kemudian dibandingkan dengan konsep yang diajarkan pada siklus pertama. Kerjasama antara siswa dalam kelompok berjalan lancar selama post test, memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengatasi tantangan proyek secara mandiri.

Hasil evaluasi pasca ujian menunjukkan bahwa guru berhasil melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan baik. Terdapat perubahan dalam pembagian kelompok dibandingkan dengan tahap pertama, pembelajaran ditingkatkan pada tahap kedua, dan presentasi kegiatan menjadi lebih baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Selain itu, terjadi peningkatan evaluasi siswa dari pre tes ke post tes, mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pembahasan

Pembelajaran Berbasis Proyek (*PjBL*) membuka peluang luar biasa bagi siswa untuk mengembangkan sejumlah keterampilan kunci yang sangat diperlukan dalam kehidupan dan karier mereka. Di SMP Negeri 4 Kisaran, penerapan *PjBL* telah membuktikan diri sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada pengembangan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas. Kemampuannya untuk mengajarkan siswa bagaimana bekerja secara efektif dalam tim. Dalam proyek-proyeknya, siswa dihadapkan pada tugas yang kompleks yang memerlukan kerjasama tim yang baik untuk mencapai hasil yang optimal. Mereka belajar bagaimana berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini tidak hanya membangun keterampilan kolaborasi, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti saling menghargai dan menghormati kontribusi setiap anggota tim (Mutmainnah et al., 2023).

PjBL juga memperkuat keterampilan pemecahan masalah siswa. Dalam menyelesaikan proyek-proyeknya, siswa dihadapkan pada tantangan-tantangan nyata yang memerlukan pemikiran kritis dan solusi inovatif. Mereka belajar untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis akar penyebabnya, dan mencari solusi yang efektif. Proses ini memberikan mereka pengalaman praktis dalam menghadapi masalah di dunia nyata, persiapan yang sangat berharga untuk menghadapi berbagai situasi di masa depan. *PjBL* juga memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas siswa. Dalam menyelesaikan proyek-proyeknya, siswa diundang untuk berpikir di luar kotak, menciptakan ide-ide baru, dan mengimplementasikannya dengan cara yang inovatif. Mereka tidak hanya diberi tugas untuk mengingat fakta dan konsep, tetapi juga diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri dan mengembangkan solusi yang unik. Inilah yang membedakan *PjBL* dari metode pembelajaran tradisional, di mana siswa sering kali hanya diuji berdasarkan pengetahuan mereka tanpa diuji pada kemampuan kreatifitas (Waruwu et al., 2022). Hasil analisis yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kisaran menunjukkan bahwa penerapan *PjBL* di sekolah ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan siswa. Dalam kaitannya dengan keterampilan kolaborasi, siswa diidentifikasi telah menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja dalam tim dan berkomunikasi efektif. Mereka belajar untuk mendengarkan dan menghargai ide-ide teman sekelasnya, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Aspek pemecahan masalah, siswa di SMP Negeri 4 Kisaran menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan merumuskan solusi yang efektif. Mereka tidak hanya belajar melalui teori dan buku pelajaran, tetapi juga melalui pengalaman praktis dalam menyelesaikan proyek-proyek yang menuntut. Penerapan *PjBL* di sekolah ini telah membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari. *PjBL* juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan kreativitas siswa di SMP Negeri 4 Kisaran. Melalui proyek-proyeknya, siswa diajak untuk berpikir kreatif, menciptakan solusi yang tidak konvensional, dan mengembangkan ide-ide inovatif. Mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sehingga menciptakan ruang yang memungkinkan berkembangnya potensi kreatif setiap siswa (Istiqomah & Indarini, 2021). Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka, tetapi juga memberikan mereka keterampilan yang relevan untuk menghadapi dunia yang terus berubah dan menuntut kreativitas. Selain kontribusinya terhadap keterampilan siswa, penerapan *PjBL* di SMP Negeri 4 Kisaran juga memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap

konsep-konsep pembelajaran. Siswa tidak hanya menghafal fakta dan teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam konteks dunia nyata. Proyek-proyek yang dirancang dengan baik memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara teori dan praktik, memberikan landasan kuat bagi kemampuan adaptasi siswa di masa depan.

Evaluasi dalam pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) tidak hanya difokuskan pada hasil akhir proyek, melainkan juga mencakup pemantauan kontinu terhadap proses pembelajaran. Guru tidak hanya memperhatikan hasil akhir proyek, tetapi juga secara aktif memantau partisipasi siswa, kemajuan proyek, dan interaksi kelompok selama seluruh periode pembelajaran. Pemantauan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemahaman siswa dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran (Rahmalia et al., 2020). Melakukan analisis terintegrasi terhadap evaluasi *PjBL* guru memperoleh wawasan mendalam tentang perkembangan siswa. Informasi yang diperoleh dari pemantauan kontinu ini memungkinkan guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Umpan balik ini tidak hanya berfokus pada hasil proyek, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti keterlibatan siswa, kolaborasi dalam kelompok, dan pemahaman konsep (Sari, 2023). Guru dapat memberikan bimbingan yang spesifik untuk membantu siswa mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi selama pembelajaran. Evaluasi terintegrasi *PjBL* memberikan kesempatan bagi guru untuk mendukung perkembangan konsep siswa secara bertahap. Memahami secara mendalam kemajuan siswa selama proses pembelajaran, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang. Pendekatan ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa dan potensi penyempurnaan pembelajaran di masa yang akan datang (Silalahi et al., n.d.). *PjBL* tidak hanya menjadi alat evaluasi hasil, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

PENUTUP

Simpulan

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari nilai pre tes ke post tes, dengan sebagian besar siswa mencapai atau melebihi standar penguasaan konsep yang ditetapkan. Selama pelaksanaan siklus kedua, terjadi peningkatan dalam partisipasi aktif siswa dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara mandiri dalam konteks proyek. Meskipun masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti pengelolaan kelompok dan presentasi kegiatan, namun pengamatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek berhasil diterapkan dengan baik oleh guru. Kesimpulannya, pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan proses yang diperlukan dalam pembelajaran kontekstual. Dengan terus melakukan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan, metode ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Saran

Sebagai saran untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar guru terus mengembangkan berbagai proyek yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Penyesuaian proyek dengan konteks lokal dapat lebih memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai lokal. Selain itu, perlu adanya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan *PjBL* secara efektif, termasuk pengelolaan waktu dan evaluasi proyek. Pihak sekolah juga dapat mempertimbangkan untuk melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua dan stakeholder lokal, dalam mendukung penerapan *PjBL*. Kolaborasi antar guru, pembinaan siswa, dan kerja sama dengan komunitas dapat memperkuat efek positif dari *PjBL*. Dengan demikian, SMP Negeri 4 Kisaran dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan potensi Metode *Project Based Learning* sebagai alat untuk merangsang pemahaman dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2018a). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Foto Berseri. *Journal of Education Action Research*, 149–156.
- Alwi, S. (2018b). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Foto Berseri. *Journal of Education Action Research*, 149–156.
- Anggara, M., & Samsudin, A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENGETAHUI GAMBARAN PEMAHAMAN KONSEP PENJUMLAHAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR: model *Project Based Learning*, pemahaman konsep penjumlahan, siswa kelas 1 SD. *Sebelas April Elementary Education*, 2(1), 62–71.
- Anisa, M. (2023). Hubungan Hasil Belajar Kognitif dengan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 18 Bandar Lampung.
- Anwar, Y. (2020). PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DI KELAS VIII. 2 SMPN 3 KOTO BARU. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 22–33.
- Fauzi, M. A. R., Azizah, S. A., Nurkholisah, N., Anista, W., & Utomo, A. P. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Game Edukatif dalam Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Biologi. *Jurnal Biologi*, 1(3), 1–11.
- Firmaningsih, F., & Wasikin, E. H. (2021). Efektivitas Video Pembelajaran Berbasis Sustainability dalam Model Problem Based Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Ekosistem. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1).
- Ikrimah, N., & Adawiyah, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Metakognitif Dan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX SMA Kecamatan Kusan Hilir. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 4(4).
- Ilmi, M., & Lagiono, L. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA SMAN 2 Kandungan Pada Konsep Ekosistem. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 5(2).

- Istiqomah, J. Y. N., & Indarini, E. (2021). Meta analisis efektivitas model problem based learning dan problem posing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 670–681.
- Mutmainnah, R., Hasnawati, H., & Anas, A. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Menggambar Ilustrasi Peserta Didik Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Project-Based Learning. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 5(3), 789–794.
- Nafi'ah, U. (n.d.). Penerapan Model Problem Based Learning Melalui Google Classroom Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Jarak Jauh Materi Permasalahan Sosial Peserta Didik Kelas Xi Ips 2 SMA Negeri 3 Demak (Studi Pada Tahun Pelajaran 2020/2021). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 4(1), 90–99.
- Paloloang, M. F. B., Juandi, D., Tamur, M., Paloloang, B., & Adem, A. M. G. (2020). Meta analisis: pengaruh problem-based learning terhadap kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia tujuh tahun terakhir. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 851–864.
- Rahmalia, R., Hajidin, H., & Ansari, B. I. (2020). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Model Problem Based Learning. *Numeracy*, 7(1), 137–149.
- Santoso, E., Sugiyanti, S., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Pengembangan E-modul Berbasis Problem based learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Materi Statistika. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(3), 192–212.
- Sari, I. P. (2023). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERSAMAAN LINIER SATU VARIABEL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS VII. A SMP NEGERI 1 CILEUNGSI KABUPATEN BOGOR TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN DAN INOVASI*, 6(4), 7–16.
- Silalahi, D. P., Dalimunthe, S. F., Sos, S., & Kom, M. I. (n.d.). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 KISARAN TAHUN PEMBELAJARAN*.
- Trimawati, K., Kirana, T., & Raharjo, R. (2020). Pengembangan instrumen penilaian ipa terpadu dalam pembelajaran model *Project Based Learning* (pjbl) untuk meningkatkan kemampuanberpikir kritis dan kreatif siswa smp. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 11(1), 36.
- Waruwu, R., Anas, N., & Rohani, R. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning pada Materi Sistem Pernapasan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 1054–1064.
- Yulianto, H. T., Tusmiyati, A., & Widiastuti, H. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *TEACHING AND LEARNING JOURNAL OF MANDALIKA (TEACHER)* e-ISSN 2721-9666, 4(1), 1–12.